

**LITERATURE REVIEW KONSEP DIRI
DAN RELIGIUSITAS DENGAN
PENERIMAAN DIRI PADA
PASIEN STROKE**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Hendri
1610201216**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**LITERATURE REVIEW KONSEP DIRI
DAN RELIGIUSITAS DENGAN
PENERIMAAN DIRI PADA
PASIEN STROKE**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
HENDRI
1610201216**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

***LITERATURE REVIEW* KONSEP DIRI
DAN RELIGIUSITAS DENGAN
PENERIMAAN DIRI PADA
PASIEN STROKE**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
HENDRI
1610201216

Telah disetujui oleh:

Pembimbing : Ns. Lutfi Nurdian Asnindari, S.Kep., M.Sc

Tanggal : 24 Oktober 2020

Tanda Tangan



LITERATURE REVIEW KONSEP DIRI DAN RELIGIUSITAS DENGAN PENERIMAAN DIRI PADA PASIEN STROKE

Hendri¹, Lutfi Nurdian Asnindari, S.Kep., M.Sc²

ABSTRAK

Latar Belakang: Stroke menjadi masalah kesehatan serius, karena membutuhkan pertolongan kegawatdaruratan dan juga mengakibatkan penderitaan bagi penyandanginya. Dampak yang ditimbulkan oleh stroke dapat mempengaruhi aspek-aspek dalam kehidupan pasien, diantaranya personal, sosial, pekerjaan dan fisik, serta stroke menyebabkan ketergantungan pada orang lain, keluarga atau hubungan sosial lainnya. Keadaan ini membuat pasien merasa rendah diri dan merasa tidak berguna dan dapat mempengaruhi konsep diri akibat keterbatasan fisik yang dialami karena stroke. Kondisi *religious* juga berpengaruh terhadap penerimaan diri pada pasien stroke. Religiusitas atau pengetahuan agama yang tinggi maka penderita stroke tersebut akan bisa menerima dengan ikhlas segala kekurangan dan kelemahannya. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan konsep diri dan religiusitas dengan penerimaan diri pada pasien stroke. **Metode:** Pencarian jurnal menggunakan database *search engine* Google Scholar dan Pubmed dengan kata kunci konsep diri, religiusitas dan penerimaan diri stroke, sebanyak 4 jurnal yang dipilih untuk di *review*. **Hasil:** Berdasarkan hasil dari studi literatur jurnal yang sudah dianalisis, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dan religiusitas dengan penerimaan diri pasien stroke. **Simpulan dan Saran:** Terdapat hubungan antara konsep diri dan religiusitas dengan penerimaan diri pada pasien stroke. Selanjutnya, diharapkan pada penelitian *literature review* selanjutnya dapat menambahkan lebih banyak jurnal dan dapat membuat kata kunci yang lebih spesifik.

Kata kunci : Konsep Diri, Religiusitas, Penerimaan Diri, Stroke

Kepustakaan : 20 Jurnal, 6 Internet, 5 Buku

Jumlah halaman : ix laman, 44 halaman, 6 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

SELF CONCEPT AND RELIGIOSITY WITH SELF- ACCEPTANCE IN STROKE PATIENTS: A LITERATURE REVIEW

Hendri¹, Lutfi Nurdian Asnindari, S.Kep., M.Sc²

ABSTRACT

Background: Stroke becomes a serious health problem because it needs emergency assistance and also effects in suffering for the sufferers. The impact caused by a stroke can affect aspects of the patient's life, including personal, social, work, and physical, and stroke causes dependence on other people, family, or other social relationships. This condition influence patients' feeling to be inferiority complex and useless and it can affect self-concept due to physical limitation because of stroke. Religious conditions also affect self-acceptance in stroke patients. Religiosity or having high religious knowledge, the stroke sufferers will be able to accept sincerely all his shortcomings and weaknesses. **Aim:** The study aimed to know the relationship between self-concept and religiosity with self-acceptance for stroke patients. **Method:** Search of journals used search engine databased such as Google Scholar dan Pubmed with keywords like self-concept, religiosity, and stroke self-acceptance. Four journals were selected to be reviewed. **Result:** Based on the result of literature reviews on some analyzed journals, it is showed that there is a relationship between self-concept and religiosity with self-acceptance for stroke patients. **Conclusion and Suggestion:** There is the relationship between self-concept and religiosity with self- acceptance for stroke patients. Furthermore, it is hoped that this research of the literature review can increase more journals and create more specific keywords.

Keywords : Self concept, Religiosity, Self acceptance, Stroke

References : 20 Journals, 6 Internets, 5 Books

Number of pages : ix Pages, 44 Pages, 6 Appendices

¹Title

² Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Stroke merupakan gangguan fungsi otak akibat terganggunya aliran darah dan oksigen ke otak yang sering menyebabkan kematian dan kecacatan (Setyowati & Hasanah, 2016), dan merupakan gangguan fungsional otak yang mengakibatkan gangguan saraf dan kelumpuhan yang terjadi pada fisik (Suryawantie, Ramdani, & Lukman, 2018). Menurut *American Heart Association* (AHA, 2019) stroke menjadi penyebab kematian nomor 5 di AS, menewaskan sekitar 142.000 orang pertahun. Pada tahun 2016, ada 5,5 juta kematian yang disebabkan oleh penyakit serebrovaskular diseluruh dunia.

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2014) stroke menjadi masalah kesehatan serius, karena membutuhkan pertolongan kegawatdaruratan dan juga stroke merupakan penyakit kedua yang mematikan setelah penyakit jantung. Menurut (Setyowati & Hasanah, 2016) dalam penelitiannya selama menjalani perawatan dan rehabilitasi, klien stroke memiliki perasaan negatif tentang diri mereka, penurunan aktifitas sosial dan gangguan psikologis. Pikiran negatif dapat menyebabkan gangguan penerimaan diri akibat respon adaptasi terhadap perubahan pasca stroke yang tidak adaptif. Selain itu kecacatan yang dialami menimbulkan perasaan tidak berguna, tidak ada gairah dan keputusan dan berujung pada gangguan penerimaan diri. Dampak yang ditimbulkan oleh stroke dapat mempengaruhi aspek-aspek dalam kehidupan pasien, diantaranya personal, sosial, pekerjaan dan fisik, serta stroke menyebabkan ketergantungan pada orang lain, keluarga atau hubungan sosial lainnya. Keadaan inilah membuat pasien merasa rendah diri dan merasa tidak berguna akibat keterbatasan fisik yang

dialami karena stroke. Hal ini dapat diminimalisir dengan kemampuan si penderita dalam menerima dirinya, sehingga dapat mempengaruhi konsep diri pasien (Najoan, Mulyadi, & Kallo, 2016).

Menurut Hurlock (dalam Wati, 2018) menjelaskan bahwa penerimaan diri berhubungan dengan konsep diri yang positif, dimana dengan konsep diri yang positif, seseorang dapat menerima dan memahami fakta-fakta yang begitu berbeda dengan dirinya. Jika seseorang memiliki konsep diri yang positif maka ia akan memiliki penerimaan diri yang positif dan jika ia memiliki konsep diri yang negatif maka ia akan memiliki penerimaan diri yang negatif (Hamidah, 2012). Kondisi *religious* berpengaruh terhadap penerimaan diri pada pasien stroke. Religiusitas atau pengetahuan agama yang tinggi maka penderita stroke tersebut akan bisa menerima dengan ikhlas segala kekurangan dan kelemahannya (Mukti., Sari & Dewi, 2013).

TUJUAN

Tujuan *literature review* ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan religiusitas dengan penerimaan diri pada pasien stroke.

METODE

Beberapa literatur didapatkan dari *database* yang terdapat di Google scholar dan Pubmed dengan menggunakan kata kunci berbahasa Indonesia: konsep diri, religiusitas, penerimaan diri, pasien stroke, dan dengan kata kunci berbahasa Inggris : *self concept, religiosity, self acceptance, stroke patients*, didapatkan hasil 149 hasil penelitian, dan setelah dilakukan screening terdapat 4 jurnal akhir yang direview.

HASIL PENELITIAN

TABEL 1
Hasil Pencarian Literatur

No	Judul-Penulis	Sampel	Metode	Hasil
1	Hubungan Konsep Diri dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Pasca Stroke di Poli Neurologi RSUD dr. Slamet Garut. (Suryawantie, Ramdani, & Lukman, 2018)	93 pasien stroke	kuantitatif analitik korelasi dengan pendekatan waktu cross sectional.	Uji statistik menggunakan <i>Spearman Rank</i> menunjukkan <i>p-value</i> < 0,004, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan mekanisme koping pada pasien pasca stroke di Poli Neurologi RSUD dr. Slamet Garut
2	Hubungan Antara Religiusitas Dengan Penerimaan Diri Pada Pasien Stroke Iskemik Di RSUD Banjarnegara. (Mukti., Sari & Dewi, 2013)	40 pasien stroke	Penelitian dengan metode kuantitatif menggunakan skala penerimaan diri dan skala religiusitas	Hasil korelasi product moment dengan hasil $r=0,714$ dengan $p=0,000$ ($p<0,05$), artinya ada hubungan antara religiusitas dengan penerimaan diri pada pasien stroke iskemik di RSUD Banjarnegara.
3	Religious spiritual and Psychosocial Coping Training (RS-PCT) Meningkatkan Penerimaan Diri dan Efikasi Diri pada Pasien Pasca Stroke. (Dharma, Parellangi, & Rahayu, 2020)	28 pasien stroke	Penelitian eksperimen dengan desain randomized control trial (RCT) pre dan post test kontrol group	Terdapat perbedaan yang signifikan penerimaan diri ($p=0,046$) dan efikasi diri ($p=0,030$) setelah dikontrol oleh variabel perancu (usia, jenis kelamin, tipe stroke, afasia, sisi hemiprase. Simpulan intervensi RS-PCT efektif meningkatkan penerimaan diri pada pasien pasca stroke
4	Pengaruh Intervensi Kognitif Spiritual Terhadap Penerimaan Diri Pada Klien Stroke Iskemik (Setyowati & Hasanah, 2016)	10 pasien stroke	penelitian ini quasi eksperimen dengan rancangan <i>pre-post test design with control group</i>	Hasil uji statistik didapatkan $p=0,001$ disimpulkan bahwa terdapat peningkatan skala penerimaan diri yang bermakna pada penilaian yang kedua atau ada perbedaan signifikan antara skor skala penerimaan diri antara pre dan post test ($p=0,001$; $\alpha=0,05$)

PEMBAHASAN

Hasil *literature review* berdasarkan keempat jurnal diatas dapat ditemukan beberapa hal terkait konsep diri, religiusitas dan penerimaan diri pasien stroke. Secara garis besar ditemukan tentang hubungan antara konsep diri, religiusitas dengan penerimaan diri pasien stroke.

1. Konsep Diri

Berdasarkan hasil penelitian (Suryawantie, Ramdani, & Lukman, 2018) dari 93 responden yang berkunjung ke poli Neurologi RSUD dr. Slamet Garut diketahui bahwa hampir seluruh responden memiliki konsep diri positif yaitu 81 responden (87,1%). Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohadirja, 2012) di Poliklinik RSUD Sumedang diketahui bahwa dari 30 responden menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden memiliki konsep diri yang positif yaitu 53,33%. Menurut peneliti keadaan psikologis pada pasien pasca stroke yang bersifat negatif dapat disebabkan karena adanya perubahan pada aspek fisiknya. Penyakit fisik yang dialami merupakan salah satu penyebab pemicu gangguan perubahan yang terjadi pada konsep diri dan menimbulkan pasien tidak menerima keadaannya (Suryawantie, Ramdani, & Lukman, 2018). Konsep diri yang negatif berhubungan dengan mekanisme coping yang maladaptif sebaliknya konsep diri yang positif berhubungan dengan konsep diri yang adaptif. Respon klien dalam menghadapi perubahan konsep diri tersebut terdapat dua pilihan diantaranya respon positif dan negatif Rohardija 2012 dalam

(Suryawantie, Ramdani, & Lukman, 2018).

2. Religiusitas

Berdasarkan penelitian (Dharma, Parellangi, & Rahayu, 2020) nilai rerata coping religius sebelum intervensi adalah sebesar 28,04 sedangkan pada kelompok kontrol adalah sebesar 30,93 dan pada penelitian (Mukti., Sari & Dewi, 2013) menunjukkan nilai religiusitas pada pasien stroke sebesar 50,9%. Salah satu bentuk coping adaptif adalah coping spiritual religius. coping religius adalah seperangkat praktik religius dan spiritual berdasarkan hubungan dengan Tuhan dan unsur-unsur tertinggi lainnya yang digunakan oleh individu untuk mengontrol dan mengatasi situasi stres, penyakit dan penderitaan. Penggunaan coping religius dalam menghadapi masalah pasca stroke berkontribusi meningkatkan konsep diri dan penerimaan diri pasien (Dharma, Parellangi, & Rahayu, 2020). Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa penerapan coping spiritual religius efektif meningkatkan outcome kesehatan (Gholami et al., 2018).

3. Penerimaan Diri

Pada penelitian (Setyowati & Hasanah, 2016) menunjukkan skala penerimaan diri klien stroke iskemik di instalasi rawat inap RS Haji Surabaya tergolong rendah yaitu rerata 55,3 pada kelompok pembandingan dan 61,9 pada kelompok perlakuan. Rentang nilai skala penerimaan diri dari 32 sampai 128 dengan kisaran nilai sedang pada 64-96 menunjukkan bahwa skala penerimaan diri mereka yang masuk pada kategori rendah. Penerimaan diri yang rendah dapat menyebabkan klien

stroke menjadi stres dan bila tidak ditangani akan menjadi depresi.

4. Hubungan Konsep Diri dengan Penerimaan Diri

Menurut (Suryawantie, Ramdani, & Lukman, 2018) penyakit fisik yang dialami merupakan salah satu pemicu gangguan perubahan yang terjadi pada citra tubuh dan konsep diri. Konsep diri adalah semua ide, pikiran, perasaan, kepercayaan serta pendirian yang diketahui oleh dirinya sendiri yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berhubungan dengan orang lain. Menurut Simbolon, (2017) setiap perubahan dalam masalah kesehatan dapat menjadi stressor yang mempengaruhi konsep diri pasien stroke, dalam aspek konsep diri yang negatif pasien stroke memandang perubahan dalam dirinya secara negatif, salah satunya pasien merasa tidak disukai orang lain dan tidak dapat menerima keadaannya. Keadaan ini terjadi akibat gangguan aliran darah yang dapat menurunkan sintesis monoamin sehingga terjadi penurunan serotonin sebagai neurotransmitter untuk mempertahankan keadaan emosi agar tetap stabil Setyowati (2016). Menurut Hurlock (dalam Wati, 2018) menjelaskan bahwa penerimaan diri berhubungan dengan konsep diri yang positif, dimana dengan konsep diri yang positif, seseorang dapat menerima dan memahami fakta-fakta yang begitu berbeda dengan dirinya. Jika seseorang memiliki konsep diri yang positif maka ia akan memiliki penerimaan diri yang positif dan jika ia memiliki konsep diri yang negatif maka ia akan memiliki penerimaan diri yang negatif (Hamidah, 2012).

5. Hubungan Religiusitas dengan Penerimaan Diri

Religiusitas berkaitan dengan kekuatan yang lebih tinggi (Tuhan), kegiatan-kegiatan keagamaan dan keyakinan yang mendasarinya. Religiusitas memberikan pengaruh positif dalam masa penyembuhan dan rehabilitasi penderita stroke Chizanah (2011, dalam Sulianti & Sahroni, 2017). Pada penelitian (Mukti., Sari & Dewi, 2013) menunjukkan bahwa religiusitas memiliki sumbangan efektif sebesar 50,9% terhadap penerimaan diri. Sedangkan pada penelitian (Dharma, Parellangi, & Rahayu, 2020) membuktikan bahwa RS-PCT efektif meningkatkan penerimaan diri pasca stroke. Peneliti meyakini faktor penting yang meningkatkan penerimaan diri pada penelitian ini adalah penerapan koping spiritual religius. Koping religius dan praktik keagamaan merupakan penentu yang signifikan untuk outcome kesehatan pada aspek kesehatan psikologis. Pasien stroke dengan religius yang baik, memiliki kemampuan koping pasca stroke yang baik. Melakukan RS-PCT seperti berdoa yang dilakukan dengan tenang dan konsentrasi dapat meningkatkan relaksasi sehingga menstabilkan denyut nadi, menormalkan gelombang otak dan menurunkan frekuensi pernafasan. Pada penelitian (Setyowati & Hasanah, 2016) juga menjelaskan bahwa penguatan sisi religius dengan intervensi kognitif spiritual seperti meresapi QS. Ar-Rahman dapat meningkatkan penerimaan diri klien stroke dimana klien stroke yang memahami bacaan Qur'an yang dibacanya dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu klien untuk beradaptasi terhadap stressor

yang dimiliki dan dapat meningkatkan penerimaan serta membangkitkan rasa syukur dan mempercepat adaptasi selanjutnya sehingga mengalami penerimaan terhadap kelemahan yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sulianti & Sahroni, 2017) bahwa mendengarkan lantunan ayat-ayat suci Al Quran yang dibacakan 10 ayat per hari mempengaruhi keseluruhan fisiologis tubuh. Hal ini diproses pada basis aktivasi korteks sensori dengan aktivitas sekunder lebih dalam pada neokorteks dan beruntun ke dalam sistem limbik, hipotalamus, dan sistem saraf otonom. Saraf kranial kedelapan dan kesepuluh membawa impuls suara melalui telinga. Dari sini, saraf vagus, yang membantu regulasi kecepatan denyut jantung, respirasi dan bicara, membawa impuls sensorik motorik ke tenggorokan, laring, jantung, dan diafragma.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil *literature review* dari berbagai referensi jurnal mengenai Hubungan Konsep Diri dan Religiusitas dengan Penerimaan Diri Pada Pasien Stroke dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Konsep Diri dan Religiusitas dengan Penerimaan Diri Pada Pasien Stroke.

Saran

Diharapkan pada penelitian selanjutnya peneliti dapat membuat kata kunci yang lebih spesifik sehingga mendapatkan jurnal-jurnal yang lebih spesifik dan lebih menjurus dengan variabel yang akan dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association. (2019). Heart Disease and Stroke Statistics-2019 At-a-Glance. Retrieved August 26, 2019, from www.healthmetrics.heart.org website: <https://healthmetrics.heart.org/wp-content/uploads/2019/02/At-A-Glance-Heart-Disease-and-Stroke-Statistics---2019.pdf>
- Dharma, K. K., Parellangi, A., & Rahayu, H. (2020). Regious Spiritual and Psycososial Coping Training (RS-PCT) Meningkatkan Penerimaan Diri Dan Efikasi Diri Pada Pasien Stroke. *Jurnal Keperawatan*, 520-533.
- Hamidah. (2012). Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Depresi Pada Wanita Pre menopause. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 1(02), 01-06. Retrieved from journal.unair.ac.id/filerPDF/110810218_RINGKASAN.PDF
- Mukti, D. I., Sari, D., & Dewi, E. (2013). Relationship Between Religiosity With Self Acceptance. *Psychoidea*, (2), 35-40. Retrieved from <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PSYCHOIDEA/article/view/512>
- Najoan, K. T., Mulyadi, & Kallo, V. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pasien Pasca Stroke. *Ejournal Keperawatan*, 4(2), 1-7. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/12874/12464>
- Setyowati, N., & Hasanah, U. (2016). Pengaruh Intervensi Kognitif Spiritual Terhadap Penerimaan Diri Klien Stroke Iskemik. *Jurnal*

- Ilmu Kesehatan*, 5(1), 19–27.
Retrieved from <https://ejournaladhkdr.com/index.php/jik/article/view/110/91>
- Simbolon, P. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Konsep Diri Pasien Stroke Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 4(2), 167–178.
<https://doi.org/10.32668/jitek.v4i2.66>
- Sulianti, A., & Sahroni, D. (2017). Terapi Biopsikologi di Rumah untuk Meningkatkan Kekuatan Motorik Pasca Stroke Ulangan. *Jurnal Biodjati*, 2(2), 126.
<https://doi.org/10.15575/biodjati.v2i2.1329>
- Suryawantie, T., Ramdani, H. T., & Lukman, R. (2018). Hubungan Konsep Diri dengan Mekanisme Koping pada Pasien Pasca Stroke di Poliklinik Neurologi RSUD dr. Slamet Garut. *Jurnal Keperawatan*, 54-69.
- Wati, D. F., & Yanti, Y. (2018). Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Perubahan Konsep Diri Pasien Pasca Stroke Di Poli Neurologi Hanafiah Batusangkar. *REAL in Nursing Journal*, 1(1), 20.
<https://doi.org/10.32883/rnj.v1i1.225>
- World Health Organization. (2014). Stroke Cerebrovascular Accident. Retrieved October 14, 2019, from http://www.who.int/topics/cerebrovascular_accident/en/